

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum BRI (Bank Rakyat Indonesia)

1 .Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pendiri Bank Rakyat Indonesia Raden Aria Wirjaatmadja pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia.¹

Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah Perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang (PERPU) Nomor 41 Tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani dan Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) Nomor 9 Tahun 1965, BKTN

¹ PT. Bank Rakyat Indonesia, *Tersebar dan Terbesar*, (Jakarta:45, 2011) h. 1

diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penpres Nomor 17 Tahun 1965 tentang pembukaan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural (kawasan perdesaan yang mempunyai kegiatan utama pertanian).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No 13 Tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor. 21 Tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100 % di tangan Pemerintah. PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran

KUK pada tahun 1994 sebesar Rp 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai bulan September sebesar Rp 20.466 milyar.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia Unit Kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi/SPI, 170 Kantor Cabang (Dalam Negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

Bank BRI menjadi perseroan terbuka pada tanggal 10 November 2003 dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, kini Bursa Efek Indonesia, dengan kode saham BRI.

Sebuah langkah strategis dilakukan Bank BRI dengan mengakuisisi Bank Jasa Artha (BJA) pada tahun 2007, yang kemudian dikonversi menjadi PT. Bank Syariah BRI. Unit Usaha Syariah BRI kemudian dipisahkan (*spin off*) dari bank BRI dan digabungkan kedalam PT. Bank Syariah BRI pada tanggal 1 Januari 2009.

Pada November 2009 Bank BRI telah berhasil menghubungkan seluruh unit kerja di pelosok negeri secara *real-time online*. Penerapan system ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan, melakukan efisiensi operasional dan memitigasi risiko dengan control system secara terintegrasi.

Pada 11 Januari 2011 Bank BRI melaksanakan *stock split* yaitu pemecahan nominal saham yang semula Rp. 500 per saham menjadi Rp 250 per saham. *Stock Split* yang dilakukan Bank BRI bertujuan untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham dan memperluas penyebaran kepemilikan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia. Di tahun yang sama yaitu 3 Maret 2011, Bank BRI mengakuisisi PT. Bank Agroniaga Tbk dan menjadi pemegang saham pengendalian.

Sejarah Bank BRI Unit Danau Panggang yang saya ketahui sekitar 45 Tahun². BRI di kecamatan Danau Panggang karena dengan banyaknya para pedagang khususnya maka dari itu di adakan atau dibangunnya Unit BRI Danau Panggang jadi tidak jauh lagi masyarakat untuk menabung dan meminjam Dana, Karena awalnya Bank atau tempat peminjaman hanya ada dikota setelah banyaknya permintaan dan keinginan dari masyarakat maka banyak lah sudah koperasi di Danau Panggang dan hanya satu saja Bank sekarang yang ada di Danau panggang.

B. Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Danau Panggang

Visi BRI

Menjadi Bank Komersial Terkemuka yang Selalu Mengutamakan Kepuasan Nasabah³

² Hasil Wawancara dengan Normakiah SEI pada tanggal 29 Mei 2016

³ *Ibid*, h. 9

Misi BRI

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktik *good corporate governance*.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan

Motto BRI

Melayani dengan setulus hati.⁴

Produk dan Layanan BRI Danau Panggang

Pengembangan jaringan kerja kami untuk senantiasa mendekatkan diri kepada nasabah merupakan bukti komitmen pelayanan kami yang tiada henti. Adapun produk nya sebagai berikut:

1. Produk Simpanan yang mana terdapat beberapa produk simpanan adalah : Britama, Simpedes, Girobri, Depobri, Tabungan Haji, BritAma Junio, BRIZZI (kartu Prabayar)
2. Produk Pinjaman yang mana ada Kredit Mikro seperti: Kupedes, Kredit Usaha Rakyat (KUR)

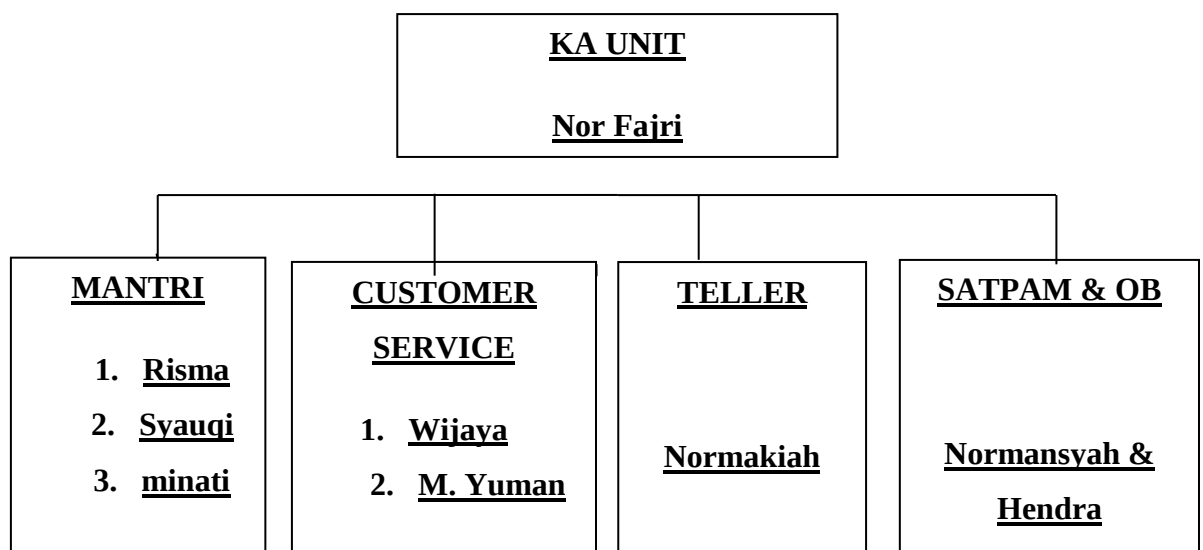
⁴ <http://tunas63.wordpress.com/2010/06/23/visi-misi-dan-sejarah-bank-bri/>

3. Kredit Ritel yang mana ada beberapa Kredit Ritel seperti: Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Kredit Briguna, Kredit Express, Kredit Konstruksi, Kredit PPTKI, Kredit Waralaba, Kredit Resi Gudang, Kredit SPBU, Kredit BTS, Kredit Garansi.
4. Kredit Konsumen yang ada beberapa Kredit Konsumen ini seperti: Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), Kredit Multi Guna (KMG), Kartu Kredit
5. Produk Pinjaman yang mana ada beberapa Kredit dalam Program seperti: Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (KPPA), Kredit Ketahanan Pangan dan Energy (KKPE), Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan (KPEN-RP), Kredit Kepada Kelompok Usaha Kecil (KKUK), Kredit Usaha Mikro dan Kecil Surat Utang Pemerintah (KUMK-SP), Kredit Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP)
6. Kredit Menengah / Koperasi yang mana ada beberapa Kredit ini seperti: Kredit Modal Kerja (KMK), Kredit Investasi (KI), Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE), Kredit Modal Kerja Impor (KMKI), Kredit Modal Konstruksi (KMK-K), Penanguhan Jaminan Import (PJI), Standby LC (SBLC), Bank Garansi (BG), Kredit Infrastruktur, Kredit Sindikasi.
7. Jasa Perbankan melayani beberapa layanan seperti: Layanan Prioritas (*Cash Management System, Salary Creditin*), Layanan Treasury (Transaksi Valuta Asing, Transaksi Swap, Transaksi

Forward, Jasa Wali Amanat, Jasa Agen Penjual Efek, Jasa Kustodian, Dana pensiun Lembaga Keuangan BRI (DPLKBRI)), Layanan Internasioanal (*Transaksi Ekspor dan Impor, Remittance, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri* (SKBDN)⁵)

4. Struktur Organisasi BRI Unit Danau Panggang

Organisasi adalah suatu proses tersusun yang orang-orangnya berinteraksi untuk mencapai tujuan. Banyaknya personalia dengan spesifikasi yang ada tidak memungkinkan bagi seorang untuk menangani seluruh kegiatan, untuk itu di perlukan adanya organisasi formal. organisasi formal merupakan sistem tugas, hubungan wewenang, tanggung jawab dan pertanggung jawaban. Struktur formal meliputi pekerjaan yang harus dilakukan untuk memberi suatu kerangka bagi pelaku pekerjaan



Gambar 2.1 Struktur Organisasi BRI Unit Danau Panggang

⁵ PT, Bank Rakyat Indonesia, I Op. Cit, h. 49

5. Uraikan Tugas-tugas Pada BRI (*Jobs description*)

Jenis pekerjaan pada BRI Unit Danau Panggang terdiri dengan bidang tugas dan tanggung jawab guna menciptakan suatu system kerja yang lebih terarah, efektif dan supaya tiap-tiap pegawai dapat bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pekerjaannya.

a. Kepala unit

Kepala BRI unit adalah petugas yang diberi tanggung jawab untuk memimpin dan mengelola usaha bisnis suatu BRI unit, yang selanjutnya di sebut Ka.Unit.

Tugas pokok Kepala Unit di BRI Unit Danau Panggang.

- 1) Memimpin kantor BRI Unit sesuai dengan tugas pokok (penerima, simpanan, pemberian pinjaman dan pelayanan jasa bank lain yang telah di tetapkan) serta membina BRI unit dalam rangka pelayanan BRI unit kepada masyarakat di wilayah kerja.
- 2) Menetapkan kebutuhan pegawai dan mengkoordinir atau selalu mengevaluasi pelaksanaan kerja para pegawai BRI unit yang menjadi bawahannya.
- 3) Melakukan pemeriksaan terhadap kegiatan BRI unit yang meliputi pengurusan kas, administrasi pembukuan dan pelayanan kepada nasabah.

- 4) Memutuskan permintaan pinjaman, flat bayar simpanan atau pinjaman, flat bayar biaya eksploitasi dan menandatangani surat-surat sesuai dengan kewenangan yang dimiliki.
- 5) Melaksanakan pengawasan atas pemeliharaan, perawatan, penyediaan material termasuk gudang atau ruang kerja dan perlengkapan peralatan kantor.

Tanggung jawab Kepala Unit di BRI Unit Danau Panggang adalah

- a) Pencapaian sasaran atas rencana kerja anggaran yang telah ditetapkan termasuk penilaian target di bidang pengumpulan dana dari masyarakat atau kinerja usaha BRI unit.
- b) Tersedianya kas yang selalu cukup.
- c) Terselenggaranya kerja sama yang baik dengan instansi lainnya.
- d) Memelihara citra BRI unit dan BRI umumnya dimata masyarakat.

a. Mantri

Mantri BRI unit adalah petugas yang diberi tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas lapangan atau kunjungan untuk kegiatan pinjaman, simpanan dan jasa bank lainnya.

Tugas Mantri di BRI Unit Danau Panggang adalah:

- b. Mantri bertugas memeriksa permintaan pinjam di tempat usaha, masalah yang meliputi usahanya, letak jaminan dan menganalisisnya, serta mengusulkan putusan.
- c. Memperkenalkan dan memasarkan jasa-jasa bank kepada masyarakat serta mengajak masyarakat untuk berhubungan dengan BRI unit.
- d. Melaksanakan pemberantasan tunggakan dengan cara memeriksa di tempat usaha nasabah, menagih dan mengusulkan langkah-langkah penanggulangan

Tanggung jawab Mantri di BRI Unit Danau Panggang adalah

- 1) Kebenaran hasil pemeriksaan ke tempat nasabah yang meliputi kegiatan usahanya, letak jaminan, analisis serta usul keputusan jaminan.
- 2) Ketepatan pemasukan jaminan dan pemasukan tunggakan pinjaman
- 3) Perkembangan dan kemajuan usaha pinjaman, simpanan dan
- 4) pelayanan jasa bank lainnya.

b. Teller

Teller BRI unit adalah petugas BRI unit yang berwenang mengelola kas dan berfungsi sebagai kasir yang juga mempunyai wewenang flat bayar.

Tugas pokok Teller di BRI Unit Danau Panggang adalah

- a. Bersama-sama kepala unit menyelenggarakan pengurusan kas BRI unit.
- b. Menerima setoran uang dari nasabah dan mencatat serta melakukan dalam keputusan.
- c. Menyetorkan setiap ada kelebihan maksimum selama jam kerja dan menyetorkan berakas akhir kas induk.

Tanggung jawab Teller di BRI Unit Danau Panggang adalah

- 1) Pengurusan bersama kepala unit.
- 2) Kelancaran dan ketepatan pelayanan dan penerimaan setoran dan pembayaran uang dari bank ke nasabah.
- 3) Keamanan dan kecocokan uang kas tunai yang ada di ruang.

d. Coustumer service

Coustumer service atau pembuku adalah petugas BRI unit berwenang melakukan administrasi pembukuan dan berfungsi

juga sebagai petugas yang berwenang melayani transaksi dan aplikasi di BRI unit.

Tugas pokok Customer Service di Bank BRI unit Danau Panggang adalah

- a. Melaksanakan pembukuan terhadap semua transaksi yang terjadi di BRI unit.
- b. Mengelola penyimpanan berkas-berkas pinjaman dan simpanan.
- c. Menata usahakan register-register simpanan dan pinjaman.
- d. Menata usaha register-register yang berkaitan dengan pencatatan proses pelayanan pinjaman.

Tanggung jawab Customer Service adalah

- 1) Ketertiban dan kelancaran setiap pembukuan transaksi yang ada di BRI unit.
- 2) Ketertiban dan keamanan penyimpanan berkas pinjaman dan simpanan, pengarsipan, bukti-bukti pembukuan
- 3) Kecepatan dan kecermatan pelayanan administrasi setoran dan pengambilan, baik simpanan maupun jaminan jasa lainnya.
- 4) Ketetapan dan kebenaran dalam penyampaian data laporan

C. Penyajian Data

1. Penggunaan kredit modal kerja oleh nasabah Bank BRI Unit Danau Panggang.

Berdasarkan laporan peneliti di lapangan maka diperoleh data sebagai berikut: 13 orang yang menggunakan kredit modal kerja. Yang mana 13 orang ini menggunakan kredit modal kerjanya untuk keperluan para pedagang, nelayan, peternak, jasa dan keperluan lain-lain. untuk menentukan kesanggupan dan kesungguhan seorang peminjam untuk membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Bank harus menentukan kadar resiko yang akan dipikulnya dalam setiap kasus dan jumlah kredit yang dapat diberikan mengingat resiko yang dihadapi.

Selain itu jika memberikan suatu pinjaman, perlu ditentukan syarat pemberian pinjaman tersebut. Sebagai faktor yang mempengaruhi kesanggupan seorang peminjam untuk melunasi suatu pinjaman sangat sulit untuk dinilai, tapi ini harus dihadapi dengan sebaik mungkin dalam proyeksi keuangan. Maka dengan adanya kredit modal kerja ini khususnya bagi para usaha menengah ke bawah bisa menambah usahanya dengan adanya ini. Para pedagang dan para usaha lainnya sangat antusias dengan adanya KMK (Kredit Modal Kerja) ini karena lebih menambah modal usaha mereka masing-masing.

Selama saya magang di sana ada beberapa orang yang saya kenal meminjam dana KMK itu kepada Bank BRI. Saya sangat senang karena KMK itu begitu banyak diminati khususnya bagi para pedagang. Tapi dari yang saya ketahui ada beberapa orang yang meminjam dana KMK ini bukan untuk menambah usaha dagang nya tapi dengan keperluan lain misal nya dia membeli sesuatu barang yang dia inginkan dan ada juga yang meminjam dana KMK untuk biaya anaknya yang kuliah. Itu rasanya sangat tidak adil. Dia meminjam dengan alasan untuk penambahan modal tapi nyatanya dia pinjam untuk dana anaknya atau keperluan lainnya bagi si peminjam atau nasabah.

Dengan demikian disini menjelaskan satu persatu tentang para kredit modal kerja digunakan untuk apa saja yang mereka pinjam dari Bank BRI Unit Danau panggang.

Penyajian data

1. Indetitas Responden

Nama : Mahdi

Umur : 43

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Wirausaha

Bapa Mahdi seorang pedagang sembako yang menggunakan usaha kredit modal kerja untuk menambah keperluan berjualan, beliau menyatakan senang bisa menggunakan kredit ini karena selain cepat prosesnya dan juga tidak menyulitkan. Beliau menyatakan bahwa penggunaan kredit modal kerja tersebut tidak hanya untuk modal saja tapi ada juga untuk konsumtif. Ada faktor yang mendorong untuk menggunakan keperluan konsumtif sekitar 20%-30%, alasannya karena uang yang buat modal tadi sudah lebih dari cukup maka digunakan untuk konsumtif dengan membeli alat-alat masak untuk keperluan rumah tangga.

2 . Indentitas Responden

Nama : H. Fauzan

Umur : 47

Pendidikan : SMP

Pekerjaan :Nelayan

Beliau seorang Nelayan yang mana untuk mencari ikan dan menjual memerlukan dana tambahan agar alat-alat untuk mencari ikan semakin bertambah dan kualitasnya lebih baik dan awet. beliau mengakui juga uang yang pinjam dari Bank bukan hanya untuk kebutuhan beli alat-alat nelayan tapi ada juga untuk konsumtif. Jadi tidak menggunakan 100% uang yang dipinjam untuk modal saja tapi juga ada kebutuhan pribadi

yang memang harus diperlukan. Kebetulan keperluan seperti beras dan bahan-bahan dapur lagi habis makanya saya tidak semuanya untuk itu karena kebutuhan konsumtif mendesak yang harus dibeli makanya tidak menggunakan 100% untuk modal saja.

3 . indentitas Responden

Nama :Fahmi

Umur : 32

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Guru dan dagang

Salah satu guru bapa Fahmi juga menggunakan kredit modal kerja yang mana bukan hanya guru saja tapi juga berdagang kecil-kecilan di depan rumah, karena gaji yang di dapat sebagai guru tidak cukup untuk kehidupan, maka dari itu juga berdagang kecil-kecilan yang mana uangnya pinjam ke Bank untuk Modal usaha. Dana yang di dapat tidak hanya digunakan 100% untuk modal usaha tapi juga konsumtif. Ada keperluan konsumtif yang memang harus dibeli dan itu pun juga karena keinginan istri membeli pakaian baru yang minta untuk dibelikan makanya dana itu tidak semuanya digunakan untuk modal kerja.

4 . Indentitas Responden

Nama : Abdi

Umur : 30

Pendidikan :SMA

Pekerjaan : wirausaha

Seorang wirausaha yang mana usaha bapa Abdi adalah bengkel sebenarnya bengkelnya sudah berjalan hampir 3 tahun terus datang ke Bank untuk menambah modal agar lebih banyak alat-alat bengkel. Jadi beliau menggunakan kredit modal kerja yang mana uangnya untuk menambah kebutuhan bengkel tapi memang tidak 100% digunakan untuk modal kerja tapi ada juga untuk kebutuhan lain. Karena ada yang ingin diperlukan dalam peralatan rumah tangganya untuk membeli oven dan dispensir.

5.Indentitas Responden

Nama : M. Dani

Umur : 46

Pendidikan: SMA

Pekerjaan : Wirausaha

Bapa M. Dani seorang wirausaha jual alat-alat bangunan, dan kebetulan ingin memperluas toko dengan mengajukan pinjaman kredit modal kerja agar dana yang pinjam itu cukup untuk menambah kekurangan dana untuk membeli peralatan seperti halnya papan, seng dan

sebagainya maka dari itu menggunakan semua dana yang dipinjam untuk modal kerja. Tidak untuk yang lain apalagi konsumtif atau pribadi karena dana yang di pinjam itu cukup hanya untuk modal kerja saja.

6.Indentitas Responden

Nama : Jayadi

Umur :35

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Wirausaha

Salah satu yang menggunakan kredit modal kerja yang mana bapa Jayadi seorang pedagang martabak perlu tambahan untuk modal karena bukan hanya martabak yang dijual tapi juga ada kue terang bulan maka dari itu menggunakan kredit ini tapi modal itu tidak juga digunakan 100% untuk modal karena ada kebutuhan konsumtif yang juga mendadak seperti halnya digunakan modal itu untuk kebutuhan pribadi. Karena ada keperluan untuk dana orang tua yang mau bertani maka dari itu dananya itu disisihkan untuk kebutuhan konsumtif.

7.Indentitas Responden

Nama : Harli

Umur :48

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Peternak

Pa Harli seorang peternak ayam dan bebek yang mana membutuhkan dana tambahan untuk menambah ternaknya itu dengan meminjam dana kredit modal kerja, tapi uang yang didapat dari modal itu tidak semuanya digunakan untuk modal usaha tapi ada juga kebutuhan lain yang bersifat konsumtif. Karena alasan anak dan istri yang mau dibeli pakaian dan tas sekolah maka dari itu dananya tidak digunakan semuanya untuk modal usaha.

8. Identitas Responden

Nama : Jani

Umur : 40

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Pedagang

Bapa Jani Seorang pedagang pakaian yang mana banyak saingan dipasar-pasar, maka dari itu untuk menambah usaha dagangan, beliau memerlukan tambahan modal dengan meminjam kredit modal kerja untuk alasan memperbanyak beli pakaian-pakaian lagi untuk dijual, maka dari itu dana yang didapat semuanya hanya untuk modal kerja atau modal tambahan.

9. Identitas Responden

Nama : H. Udin

Umur : 50

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Wirausaha

Beliau seorang wirausaha pedagang pasar berdagang sarung, alat-alat shalat dan handuk yang mana ingin buka cabang lagi jadi untuk buka cabang atau tempat selain disana jadi ada lagi di lain maka dari itu membutuhkan dana tambahan untuk modal ke Bank. Tapi modal untuk dana tambahan itu tidak semuanya yang digunakan untuk modal usaha tapi ada sedikit dia gunakan untuk konsumtif. Karena ingin membeli kendaraan untuk menambah alat transportasi.

10. Identitas Responden

Nama : Rif'an

Umur : 38

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Wirausaha

Bagi seorang wirausaha alat-alat elektronik semakin hari semakin banyak saingan, jadi untuk menambah modal bapa Rif'an mengguna

kredit modal kerja untuk memperbanyak alat-alat elektronik dan supaya lebih lengkap dari yang lain.dana yang di dapat hanya digunakan untuk modal saja tidak tertarik untuk hal yang lain

11.Indentitas Responden

Nama : H. Arif

Umur : 52

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Wirausaha

Beliau seorang wirausaha jual beli beras yang mana perlu dana tambahan agar bisa belinya lebih banyak dan keuntungannya juga lebih banyak. Maka dari itu mengajukan kredit modal kerja untuk menambah dana tapi tidak semuanya digunakan untuk modal itu tapi malah untuk kebutuhan konsumtif dan kebutuhan yang digunakan bukan beli alat-alat pribadi tapi untuk kebutuhan tambahan uang pembayaran anaknya yang sedang kuliah. Maka dari itu dananya tidak digunakan dengan untuk produktif saja semuanya karena alasan mendesak dari anak yang ingin bayar kuliah.

12.Indentitas Responden

Nama : Jamidi

Umur : 45

Pendidikan : SMA

Pekerjaan :wirausaha

Seorang wirausaha yang mana bapa Jamidi berdagang alat bangunan yang mana ingin memperluas tempat usaha dengan cara menambah dana tambahan di Bank dengan pinjaman kredit modal kerja. Tapi pinjam ke Bank tidak semuanya digunakan untuk tambahan modal tapi juga untuk kebutuhan konsumtif. Karena ingin menambah dalam peralatan rumah tangga untuk istri maka dari itu dananya tadi juga untuk konsumtif.

13.Indentitas Responden

Nama : H. Anto

Umur :30

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Wirausaha

Beliau seorang wirausaha yang mana usahanya adalah ponsel yang disana menjual hp, alat-alat serta pulsa juga, jadi datang ke Bank untuk menambah dana agar usaha lebih banyak, tapi dana yang didapat bukan untuk tambahan modal saja tapi ada juga kebutuhan pribadi yang mendesak maka dari itu juga untuk konsumtif. karena ingin membelikan baju dan hadiah lain untuk anak saya yang menjadi juara.

2. ANALISIS

A. Penggunaan kredit modal kerja oleh nasabah Bank BRI Unit Danau Panggang.

Berdasarkan penyajian data diperoleh 13 nasabah Bank BRI Unit Danau Panggang yang dijadikan responden dalam penelitian ini. Ada berbagai macam keperluan dari dana yang mereka peroleh.

Dari 13 nasabah yang paling banyak keperluannya adalah berdagang, nelayan, peternak, dan jasa. Para pedagang tersebut ada yang berjualan sembako (responden 1) , makanan ringan (responden 3), kue (responden 6), pakaian (responden 8), sarung dan handuk (responden 9), kalau untuk nelayan (responden 2), peternak (responden 7), jasa (responden 4) dan lain-lain. Dari 13 itu hanya 3 responden yang menggunakan sesuai dengan akad diawal. Jadi para pedagang rata-rata keperluannya ingin menambah modalnya dengan menggunakan kredit modal kerja hanya untuk memperbanyak dagangannya, ada juga para pedagang menggunakan kredit modal kerja itu untuk menambah dan memperluas bangunan dagangannya serta ada juga ingin membuka cabang lagi bagi para pedagang ini.

Kalau untuk nelayan dia menggunakan kredit modal kerja karena ingin menambah alat-alat nelayan jadi agar lebih banyak dan kualitas yang baik, dan untuk seorang peternak menggunakan kredit modal kerja karena ingin menambah ternaknya agar lebih banyak dan hasilnya juga banyak kalau memperoleh telur dari hasil ternaknya itu, dan terakhir jasa dan jasa disini

ialah tukang bengkel yang mana ia menggunakan kredit modal kerjanya untuk membeli alat-alat bengkel agar lebih lengkap dalam memperbaikinya.

B. Faktor-faktor yang mendorong nasabah untuk menggunakan kredit modal kerja.

Dari 13 nasabah dana yang mereka dapat tidak 100% untuk modal kerja kira-kira 20-40% dana itu untuk konsumtif hanya 3 orang yang menggunakan modal tersebut sesuai dengan keperluan yang disebut dalam akad dan 10 orang yang lain menggunakan tidak sesuai dengan keperluan yang disebut dalam akad. Berbagai macam alasan yang mereka katakan kenapa jadi menggunakan kredit modal kerja. Menurut para responden mereka menggunakan kredit modal karena ingin memperbanyak modalnya atau pun menambah apa yang mereka perlukan dalam hal kekurangan agar tidak bangkrut maka dari itu alasan menggunakan kredit modal kerja agar bertambah keperluannya, dan juga mudah serta cepat proses peminjaman dana ini.

Tetapi dalam hal peminjaman dana ini kadang ada niat ingin menggunakan dalam tambahan untuk konsumtif dan kebetulan juga lagi kekurangan untuk masalah konsumtif, sehingga dari 13 nasabah ada 10 nasabah yang tidak menggunakan dengan semestinya karena faktor kekurangan dari keluarga mereka dan desakan dari para si istri yang menggunakan kredit modal kerja. Hanya ada 3 responden yang menggunakan kredit modal kerjanya memang hanya untuk modal kerja

karena mereka mengatakan dan yang memang niatnya untuk modal seharusnya untuk modal saja tidak untuk yang lain dan mereka juga tidak memerlukan hal lain sehingga dana itu hanya untuk modal saja.

Sehingga masyarakat yang meminjam kan dana Kredit Modal Kerja kepada Bank BRI hampir 50-70 % persennya itu untuk Konsumtif atau pribadi tetapi tidak benar-benar untuk modal yang sebagaimana mereka pinjam akadnya di awal, alasan mereka kenapa jadi mereka memakai dananya itu untuk konsumtif itu kebetulan mereka lagi membutuhkan, dan di niat awalnya memang ada untuk konsumtif dan ada juga yang memang niat awalnya memang benar-benar untuk modal. Kenapa jadi mengatakan yang di niat awal itu ada yang modal dan ada yang konsumtif itu karena para nasabah sendiri yang bilang niatnya seperti itu.

Karena dengan meminjam dana Kredit ini mereka bisa menggunakan hal untuk konsumtif juga dan sebenarnya bisa meminjam untuk dana konsumtif tetapi lebih susah dan lama maka dari itu para nasabah meminjam dan Kredit Usaha Rakyat atau Kredit Modal Kerja sebagai alasan untuk menambah dana sekaligus untuk dana tambahan konsumtif.

Tapi hanya sebagian kecil saja yang dananya itu memang benar untuk modal tapi kebanyakan untuk konsumtif. Disini Bank tidak mempermasalahkan dana untuk apa saja, atau pun digunakan semuanya untuk konsumtif Bank tidak mempermasalahkan selagi nasabah mampu

dan tepat waktu ketika mereka harus bayar iuran perbulannya dengan baik dan benar.

Dapat kita lihat juga seharusnya si nasabah mengatakan ke Bank dengan jujur kalau memang dananya itu untuk konsumtif karena memang ada peminjaman dana yang memang untuk dana konsumtif tapi dapat terlihat dari beberapa masyarakat yang meminjam dananya untuk bilang kalau dananya itu sebenarnya untuk pribadi atau konsumtif mereka memang tidak mungkin dengan alasan malu. Kalau pinjam dana yang untuk Kredit Modal Kerja ini lebih mudah prosesnya daripada memang harus pinjam dana untuk kepentingan pribadi.

Jelas faktor mereka untuk menggunakan Kredit Modal Kerja untuk menambah modal usaha yang telah mereka jalankan tapi salah cara mereka menggunakan dana yang mereka dapat karena dana yang mereka dapat tidak digunakan dengan semestinya akad di awal mereka yang memang untuk modal usaha tapi malah untuk konsumtif dengan alasan mereka lagi kekurangan modal juga untuk kepentingan pribadi. Jadi sebenarnya tidak efektif dana yang mereka dapat dari Bank itu karena tidak 100 % untuk Modal Kerja. Menurut perbankan kredit adalah

kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 *adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.*

*Sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan anantara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.*⁶

Pengertian Akad ialah (ikatan, keputusan, atau penguatan) atau perjanjian atau kesepakatan atau transaksi dapat diartikan sebagai komitmen yang terbingkai dengan nilai-nilai Syariah. Dalam istilah fiqih, secara umum akad berarti sesuatu yang menjadi tekad seseorang untuk melaksanakan, baik yang muncul dari satu pihak, seperti wakaf, talak, dan sumpah, maupun yang muncul dari dua pihak, seperti jual beli, sewa, wakalah, dan gadai. Secara khusus akad berarti keterkaitan antara ijab (pernyataan penawaran/pemindahan kepemilikan) dan qabul (pernyataan penerima kepemilikan) dalam lingkup yang disyariatkan dan berpengaruh pada sesuatu.⁷

Ditinjau dalam segi Islam secara bahasa, kata “akad” berasal dari bahasa arab al-‘Aqd yang dipergunakan dalam banyak makna, yang keseluruhannya kembali ke makna ikatan atau penggabungan dua hal. Bila kita memperhatikan pernyataan dan pendapat ulama ahli fikih seputar definisi akad, kita dapati bahwa akad itu memiliki dua makna yaitu makna umum dan makna khusus. Dalam maknanya yang umum,

⁶ Kasmir, *op.cit* h. 102

⁷ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008

akad adalah semua komitmen yang ingin dilaksanakan oleh manusia dan menimbulkan hukum syar'i.

Pengertian ini mencakup semua jenis komitmen, baik yang berasal dari dua pihak atau lebih seperti akad jual-beli, sewa-menyewa dan akad nikah serta yang sejenisnya; ataupun komitmen yang berasal dari satu pihak saja, seperti akad sumpah, nadzar, talak, akad memberikan hadiah, shadaqah dan lain-lainnya, termasuk komitmen pribadi untuk melaksanakan semua kewajiban agama dan meninggalkan semua larangan dalam agama. Menurut para ahli tafsir, makna inilah yang terkandung dalam firman Allâh Azza wa Jalla :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ
.....

Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu.QS. Maidah:5 /1

Ibnul Arabi rahimahullah menyatakan, “Ikatan transaksi (akad) terkadang berhubungan dengan Allâh, terkadang dengan manusia dan terkadang dengan lisan serta terkadang dengan perbuatan. Bahkan syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah memasukkan komitmen untuk membebaskan budak, akad wala', ketaatan, nadzar dan sumpah dalam kategori akad. Bahkan beliau juga menyebut kesepakatan damai antara kaum Muslimin dan orang-orang kafir sebagai akad.⁸

⁸<http://www.tafsir.web.id/2013/01/tafsir-al-maidah-ayat-15.html#sthash.iAqOlrFZ.dpuf>

Bank Islam harus melakukan perdagangan yang diatur oleh beberapa peraturan yang sesuai dengan syariah Islam. Peraturan tersebut secara luas berkenaan dengan penawaran dan penerimaan yang benar oleh masing-masing pihak, persetujuan yang bebas dari paksaan dari penjual dan pembeli, keabsahan barang dagangan, dan apapun yang digunakan sebagai medium pertukaran, pentingnya pencatatan dalam bisnis, keamanan, pemenuhan hak seseorang secara penuh, pemenuhan janji, dan sebagainya. Objek akad penjualan dan penyerahan pastinya kepada pembeli. Mereka membutuhkan beberapa kondisi tertentu yang berkenaan dengan objek, yang harus dipenuhi untuk penjualan yang sah. Karena aspek ini telah dibahas secara terperinci. Pertama, objeknya harus murni, sah secara hukum (mubah), bersih, bermanfaat, dan tentunya dapat dijual serta mengandung nilai legal. Ia haruslah *Mal-al-Mutaqawam* (harta benda memiliki nilai peniagaan); penyebab yang mendasarinya (*Sabab*) haruslah sah secara legal, dan ia haruslah tidak dilarang oleh hukum Islam; ia haruslah tidak mengganggu keterbitan publik atau moralitas. Contohnya, penjualan dan perdagangan komoditas seperti anggur atau produk alkohol, daging babi, dan produk daging babi dilarang, serta kontrak (*Akad*) yang melibatkan komoditas yang demikian tersebut tidaklah sah berdasarkan ketidaksahannya.⁹

Kontak akad penjualan yang sah haruslah memenuhi tuntutan-tuntutan berikut:

⁹ Muhammad Ayub, *Op. Cit.*, hlm 213

- a. Pihak-pihak harus memasuki kontrak akad secara suka rela dengan persetujuan penuh tanpa paksaan
- b. Kedua belah pihak haruslah benar-benar kompeten orang dewasa yang cukup intelektual
- c. Penjual harus mampu melakukan penyerahan atas barang
- d. Harga kredit komoditas dapat lebih tinggi dibandingkan dengan harga tunai. Akan tetapi, harganya harus ditentukan tepat ketika kontrak Akad penjualannya diselesaikan. Dalam kasus pemabayaran yang terlambat oleh debitur dalam penjualan kredit, penjual tidak diperbolehkan mendapatkan imbalan dari pembeli.¹⁰

Seperti halnya jual beli, rukun qardh dalam konteks Islam juga diperselisihkan oleh para fuqaha menurut Hanafiah, rukun qardh adalah ijab dan qabul, sedangkan menurut jumhur ulama fuqaha, rukun qardh adalah

1. Aqid, yaitu muqridh dan muqtaridh
2. Maqud alaih, yaitu uang atau barang, dan
3. Shighat, yaitu ijab dan qabul

Jadi seperti dijelaskan di atas bahwa akad itu harus dipenuhi ketika di awal keperluan untuk meminjam dana. Sangat berbeda sekali antara akad konvensional dan syariah, yang mana syariah dengan sistem kehati-hatian sedangkan konvensional hanya mengandalkan kepercayaan. Sehingga banyak sekali para nasabah yang tidak menggunakan kredit

¹⁰ Ibid, hlm, 240.

modal kerjanya sesuai dengan akad modal itu sendiri tapi untuk keperluan pribadi atau konsumtif.¹¹

¹¹ <http://www.tafsir.web.id/2013/01/tafsir-al-maidah-ayat-1-5.html>.